

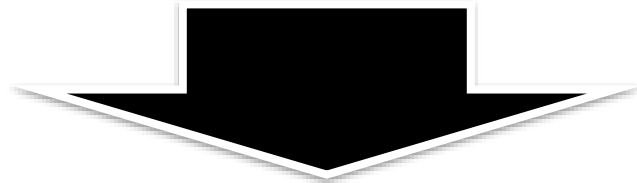
Perilaku Melalui Rantai Perilaku, Serta Penguatan Deferensial Untuk Meredakan Perilaku

Eva Yulina, S.Psi.,M.Psi



CASE

Steve, Prosedur Pre-Putt Tidak Konsisten.



**Mengajarkan Steve Mengikuti Kebiasaan pre-putt dengan
Konsisten**

- STEVE adalah seorang pegolf profesional yang masih muda di Canadian PGA Tour. Meski bermain bagus, ia belum kunjung memenangkan satu pun pertandingan di turnamen tersebut, sebagian karena putting-nya yang tidak konsisten.



- Ia tahu pegolf profesional memiliki kebiasaan putting yang lebih konsisten daripada pegolf amatir yang terampil, dan pegolf amatir yang terampil punya kebiasaan putting lebih konsisten daripada pegolf amatir yang kurang terampil.

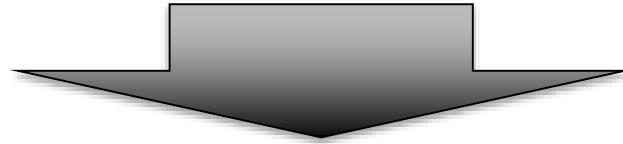


- Steve sadar kebiasaan preputt-nya tidak sekonsisten yang diharapkan dari seorang profesional. Ia tidak selalu memeriksa kemiringan lapangan hijau dari dua sisi bola sebelum melakukan putting, Jika sebuah putting sangat penting, ia cenderung memutar bola lebih lama daripada biasanya sebelum akhirnya memukulnya menuju hole. Ketidakkonsistennya yang lain juga muncul dari satu putting ke putting berikutnya di ronde yang sangat kompetitif. Ia menyimpulkan bahwa ketidakkonsistenan kebiasaan preputt-nya dapat memberi sumbangan pada ketidakkonsistennya putting

Langkah pertama untuk membentuk urutan respons yang konsisten bagi prosedur preputt-nya adalah mendata langkah-langkah khusus yang ingin diikutinya di setiap kesempatan. Daftar itu berbunyi sebagai berikut:

1. Ketika mendekati bola, lupakan skor dan berpikirlah hanya tentang putting di depan mata.
2. Pergi di belakang hole, lihat kembali bolanya, dan periksa lereng hijau untuk memperkirakan kecepatan dan jalur putt.
3. Pergi ke belakang bola, lihat kembali hole, dan cek ulang kemiringan.
4. Saat berdiri di belakang bola, tentukan sebuah titik yang akan dipukul, lakukan praktik memukul dua kali, dan bayangkan bola menggelinding menuju hole.
5. Pindah ke samping bola, letakkan putter di belakang bola, dan sesuaikan itu agar berada di spot yang diinginkan.
6. Sesuaikan kaki agar paralel dengan garis putting, genggam putter dengan cara yang biasa, dan bisikkan, "Pukul dengan mulus."
7. Lihat hole, lihat bola, lihat spot, lihat bola, dan pukul putt.

Prosedur latihan ini melibatkan 10 kali percobaan. Di setiap percobaan, Steve melakukan ketujuh langkah kebiasaan pre-putt ini ketika mempraktikkan putt pendek di lapangan latihan. Alasan mempraktikkan kebiasaan putt pendek lebih daripada putt panjang adalah ia ingin setiap urutan diikuti oleh penguat saat melakukan putt. Di setiap percobaan, seorang teman memeriksa langkah-langkahnya saat semua tahapan itu sudah tuntas dilakukan. Jika dia sampai melewati salah satunya, temannya akan mendorong dia melakukannya sebelum meneruskan ke tahapan berikutnya.



Setelah menuntaskan 10 percobaan, Steve dan temannya melakukan latihan beberapa ronde di mana temannya mendorong ia menyelesaikan kebiasaan préputt di setiap putt. Selama ronde-ronde turnamen berikutnya, Steve meminta caddy-nya mengingatkan dirinya untuk selalu mengikuti kebiasaan preputt. Tiga minggu kemudian, Steve pun berhasil memenangkan untuk pertama kalinya pertandingan di turnya. Meski banyak faktor berkontribusi bagi kemenangannya, namun Steve merasa bahwa salah satunya disebabkan oleh meningkatnya performa dari prosedur preputt yang sudah dilatihnya secara konsisten.



Rantai Perilaku

Rantai perilaku (behavior chain), disebut juga rantai stimulus- respons (stimulus-response chain), adalah urutan konsisten stimuli dan respons yang muncul berdekatan satu sama lain di dalam waktu di mana respons terakhir biasanya diikuti sebuah penguat. Di sebuah rantai perilaku, setiap respons menghasilkan sebuah stimulus yang berfungsi sebagai SD bagi respons berikutnya (dan, seperti yang akan kita bahas nanti, sebuah penguat terkondisikan bagi respons sebelumnya). Apa yang diperoleh Steve di dalam pembelajaran mengikuti kebiasaan preputt yang konsisten adalah sebuah rantai perilaku. Stimulus pertama (SD) untuk seluruh rangkaian ini adalah melihat bolanya di putting lapangan hijau saat ia berjalan menuju kepadanya respons (R) bagi stimulus tersebut adalah "Aku akan fokus hanya kepada putt ini."

Tidak Semua Urutan Perilaku merupakan Rantai Perilaku

Banyak urutan perilaku yang Anda tampilkan dalam hidup sehari-hari adalah rantai-rantai perilaku. Memainkan musik tertentu dengan sebuah alat musik, menyikat gigi, melepas dan menali sepatu, dan membuat sandwich, semua ini rantai perilaku. Namun, tidak semua urutan perilaku merupakan rantai perilaku. Belajar untuk menghadapi ujian, mengerjakan ujian tulis, dan menghadiri kelas berikutnya untuk mendapatkan nilai merepresentasikan urutan perilaku yang mesti ditampilkan mahasiswa. Namun, urutan umum ini terdiri atas berbagai aktivitas (membaca, mengingat, menulis dan lain-lain) dengan banyak patahan di seluruh rangkaian tindakannya (belajar, lalu tidur, kemudian masuk kelas, dan lain-lain). Hal itu tidak dibuat dari serangkaian stimuli dan respons yang konsisten yang muncul berdekatan di dalam waktu di mana setiap stimulus (kecuali yang terakhir) menjadi bagi respons berikutnya

Metode-metode untuk Mengajarkan sebuah Rantai Perilaku

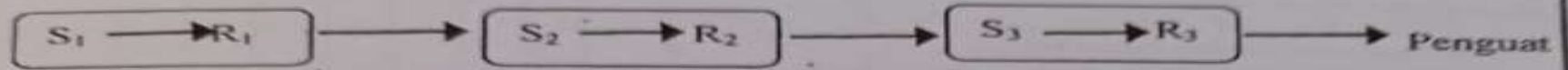
✓ **Penyajian Tugas-Total**

Pada metode penyajian tugas-total (total-task presentation), individu mengupayakan semua langkah dari awal hingga akhir rantai di setiap percobaan dan terus dengan percobaan- percobaan tugas total hingga ia bisa mempelajari rantainya (lihat Gambar 11.1). Dorongan diberikan di setiap langkah yang dibutuhkan, dan sebuah penguat mengikuti penyelesaian yang tepat langkah terakhir. Dengan menggunakan strategi ini, Steve belajar mengikuti prosedur preputt yang konsisten. Sebagai contoh lainnya, Horner & Keilitz (1975) menggunakan metode penyajian tugas-total ini untuk mengajar para remaja dengan disabilitas perkembangan menyikat gigi mereka.

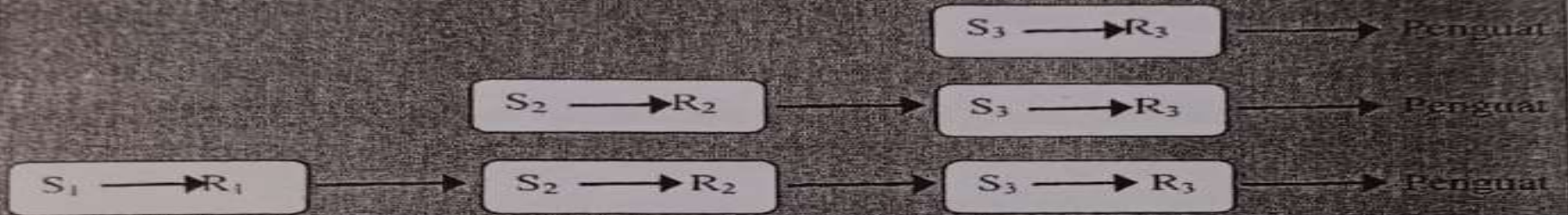
✓ **Perantaian-Mundur**

Pada metode perantaian-mundur (*backward-chaining*), langkah terakhir diajarkan pertama kali, baru kemudian satu langkah sebelum langkah terakhir lalu dikaitkan dengan langkah terakhir, baru kemudian langkah ketiga dari terakhir yang dikaitkan dengan dua langkah terakhir, dan begitulah seterusnya, bergerak menuju ke langkah awal dari perantaian (lihat Gambar 11.1). Secara bertahap, perantaian-mundur mengkonstruksi rantai dengan cara terbalik dari metode penyajian tugas-total. Perantaian-mundur banyak sudah digunakan di banyak program, seperti mengajarkan berbagai perilaku mengenakan pakaian, bekerja, merapikan barang, perilaku verbal untuk individu dengan disabilitas perkembangan (Martin, England & England, 1971).

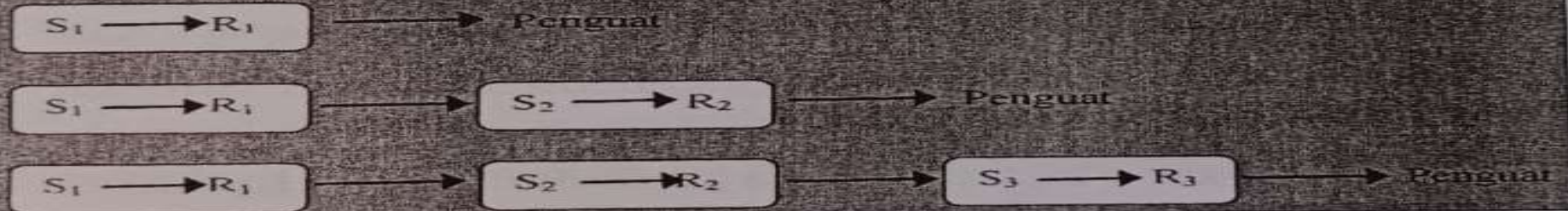
Penyajian Tugas-Total:



Perantaraan-Mundur:



Perantaraan-Maju:



Gambar 11.1

Diagram 3 metode perantaraan yang utama

3 Metode Utama Perantaraan Dalam Modifikasi Perilaku

Untuk Semua Metode

Lakukan analisis tugas

Peyajian Tugas Total

- Pembelajar mengupayakan setiap langkah di setiap percobaan sehingga semua langkah yang tidak terkuasai diajarkan secara bersamaan
- Instruktur menyediakan dorongan dan pujian untuk semua langkah yang tak ter kunsal
- Penguat diberikan mengikuti langkali terakhir
- Latihan terus dilakukan dengan cara ini hingga semua langkah terkuasai

Perantaraan-Maju

- Dimulai dari langkah pertama, langkah ini harus dikuasai sebelum beranjak ke langkah berikutnya
- Instruktur menyediakan dorongan dan pujian untuk setiap langkah yang diajarkan Untuk setiap percobaan, semua langkah yang sudah dikuasai sebelumnya diperlu-kan
- Dengan cara ini, satu langkah baru dipelajari dari langkah pertama hingga lang- kah terakhir

Perantaraan-Mundur

- Dimulai dari langkah terakhir, langkah ini harus dikuasai sebelum belajar satu langkah sebelumnya
- Instruktur menyediakan dorongan dan pujian untuk setiap langkah yang diajarkan
- Untuk setiap percobaan, semua langkah yang sudah dikuasai sebelumnya diperlukan, dan langkah terakhir selalu disertai penguat.
- Dengan cara ini, satu langkah baru dipelajari dari langkah terakhir hingga langkah pertama

Membandingkan Rantai Perilaku dengan Pemuduran dan Pembentukan

Kemiripan dan Perbedaan antara Pembentukan, Pemudaran dan Perantaian

	Pembentukan	Pemudaran	Perantaian
Perilaku Target	Perilaku baru berbasis sejumlah dimensi fisik seperti topografi, jumlah atau intensitas	Kontrol stimulus baru bagi perilaku tertentu	Urutan konsisten baru stimulus dan respons
Lingkungan Pelatihan Umum	Sering melibatkan lingkungan tak terstruktur yang di dalamnya pembelajar memiliki kesempatan untuk memancarkan berbagai perilaku	Biasanya melibatkan lingkungan terstruktur karena stimulus harus dikontrol dengan tepat	Biasanya melibatkan lingkungan terstruktur karena stimulus dan respon harus diurutkan dengan tepat
Pertimbangan Prosedur Lainnya	Melibatkan pengaplikasian berturut-turut penguatan dan pemunahan	Melibatkan pengaplikasian berturut-turut penguatan; jika pemunahan harus digunakan, pemudaran tidak bisa berjalan optimal	Sering kali melibatkan dorongan verbal dan dorongan fisik, dan atau panduan fisik yang dipadukan dengan pemudaran dan/ menghentikan di habaring langkahnya



Penguatan Diferensial Respons Nol

Penguatan diferensial respons nol (*differential reinforcement of zero responding*, disingkat DRO) adalah jadwal di mana penguat disajikan hanya jika respons tertentu tidak muncul se lama periode waktu tertentu. Perhatikan bahwa respons target sebelum interval yang dilewatkan menyebabkan pewartuan interval dimulai lagi.

Contoh:

Lewat kerja sama dengan para perawat di rumah sakit, para peneliti (Cowdery, Iwata & Pace, 1990) memulai jadwal yang ditulis DRO 2-menit. Jika perilaku menggaruk muncul selama interval 2 menit, maka interval ini akan dimulai lagi. Namun, jika garukan tidak muncul (yaitu berada di tarat' nol) di interval 2 menit tersebut, Gerry diberi penanda (token) yang bisa ditukarkan nanti untuk akses melihat TV, mendapatkan snack, bermain video game, dan bermacam bahan permainan. Selama beberapa hari, interval DRO mulai meningkat jadi 4 menit, 8 menit, 15 menit, dan akhirnya 30 menit. Meskipun DRO awalnya diaplikasikan di sesi-sesi singkat, namun akhirnya ia diperluas hingga seluruh hari. Akhirnya, Gerry dipulangkan dari rumah sakit, dan orangtuanya terus menggunakan prosedur ini di rumah.

Panduan-panduan
bagi Pengaplikasian Efektif
Penguatan Diferensial untuk
Meredakan Perilaku

1. Putuskan Jenis Jadwal Mana Yang Akan Dipergunakan Untuk Mereduksi Perilaku Target.
2. Putuskan Penguat Apa Yang Akan Digunakan.
3. Setelah Memilih Prosedur Dan Penguat Yang Akan Digunakan, Mulailah Menindaklanjuti Jadwal.



Thank
You